

## **AUDIT KINERJA GURU AKUNTANSI BERSERTIFIKAT DI SMK NEGERI-2 KUTOARJO PURWOREJO**

**Ngadirin Setiawan, Dhyah Setyorini, Amanita Novi Yushita\*)**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang dua hal pokok penting, yaitu: (1) mengetahui tentang kinerja guru akuntansi bersertifikat di SMKN-2 Kutoarjo apakah dalam katagori baik atau tidak, dan (2) mengetahui pengaruh pemberian sertifikat pendidik terhadap kinerja guru akuntansi bersertifikat di SMKN-2 Kutoarjo.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluatif, dan pendekatan penelitian yang cocok adalah deskriptif kualitatif, yang didukung dengan data kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui wawancara terstruktur atau kuisioner, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) berdasarkan audit kinerja guru akuntansi bersertifikat, menunjukkan bahwa dari 6 orang guru ternyata sebagian besar (64,7%) masih dalam katagori memiliki kinerja Cukup/Sedang, dan hanya terdapat 2 orang (32,3%) yang sudah menunjukkan katagori kinerja Baik. Mereka yang memiliki kinerja baik ini masih dalam range bawah atau dalam keadaan belum optimal, sehingga kinerjanya masih perlu untuk ditingkatkan lagi, dan (2) pemberian sertifikat pendidik pada guru akuntansi di SMKN-2 Kutoarjo memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru dalam menjalankan tugas profesinya sebagai pendidik. Namun besarnya pengaruh tersebut menunjukkan tidak begitu kuat atau dalam katagori rendah. Hal tersebut antara lain disebabkan karena umumnya guru-guru akuntansi yang telah memperoleh sertifikat tersebut sebelumnya juga sudah menunjukkan kinerja dalam katagori Cukup/Sedang, baik ditinjau dari aspek kepatuhan terhadap peraturaan dan pelaksanaan praktik yang sehat maupun dari aspek kompetensinya (pedagogik, professional, kepribadian, dan social). Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut disarankan, bagi guru akuntansi yang bersertifikat setelah berjalan selama dua tahun ternyata kinerjanya tidak menunjukkan keadaan yang memadai, maka sebaiknya tunjangan profesi pendidik tersebut ditinjau kembali atau dicabut, dan dievaluasi kembali dalam tahun berikutnya.

**Kata Kunci:** *Audit, Kinerja Guru Akuntansi, Sertifikat Pendidik.*

---

\*) *Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi FISE – UNY*

## A. PENDAHULUAN

Tujuan utama dari pemberian sertifikat pendidik pada guru-guru pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan kinerja guru agar mampu melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan kompetensinya, sehingga mutu pendidikan di Indonesia semakin meningkat. Persoalannya adalah apakah guru-guru yang telah memiliki sertifikat pendidik yang sekaligus mendapat tunjangan pendidik sesuai peraturan tersebut telah dapat melaksanakan tugasnya secara profesional sesuai dengan yang diharapkan/diarahkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen. Namun dalam praktik nampaknya masih banyak ditemukan beberapa opini yang berkembang dimasyarakat bahwa pemberian sertifikat pendidik tersebut masih jauh dari yang diharapkan, atau dengan kata lain kualitas kinerja guru yang bersertifikat masih rendah. Ada beberapa faktor yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab rendahnya mutu kinerja guru akuntansi di SMKN-2 Kutoarjo Purworejo yang bersertifikat tersebut, yaitu antara lain sebagai berikut: (1) belum tegasnya penerapan sanksi pada guru yang bersertifikat, (2) rendahnya komitmen guru dalam mendidik dan mengajar, (3) rendahnya komitmen guru dalam menjalankan profesi secara profesional, (4) kurang memiliki materi bahan ajar yang relevan dengan bidang akuntansi secara memadai sesuai dengan perkembangan, (5) rendahnya nilai-nilai kepribadian yang dimiliki guru, (6) belum pernah dilakukan penilaian atau audit kinerja guru yang bersertifikat, (7) rendahnya kemampuan guru dalam sosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan sekolah, (8) system evaluasi yang digunakan asesor hanya mendasarkan pada bukti dokumen tertulis, tanpa melakukan uji kepatuhan dan praktik yang sehat di lapangan dimana guru menjalankan tugas profesinya, (9) tidak adanya control yang memadai dari pihak orangtua siswa atau masyarakat terhadap guru bersertifikat, dan (10) kurang memiliki kemauan yang keras untuk dari pihak guru bersertifikat dalam meningkatkan kemampuan profesional guru bidang studi, seperti kemampuan bahan materi ajar, penulisan karya ilmiah bidang akuntansi, pengembangan media pembelajaran akuntansi, kepemilikan buku referensi yang relevan dan memadai, dan sebagainya.

Dari beberapa hasil kajian penelitian, sedikitnya terdapat tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar (Mulyasa, 2007: 9-11), yaitu: (1) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, (2) kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, (3) rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, (4) rendahnya motivasi berprestasi, (5) kurang disiplin, (6) rendahnya komitmen profesi, dan (7) rendahnya kemampuan manajemen waktu. Lebih lanjut mengemukakan, ditengarai bahwa profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah, dan secara makro merupakan penyebab rendahnya mutu pendidikan nasional secara keseluruhan. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru antara lain disebabkan oleh: (1) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh; hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan diri, baik membaca, menulis, apalagi membuka internet; (2) belum adanya standar profesional sebagaimana tuntutan di Negara-negara maju; (3) kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta yang mencetak guru asal jadi, atau setengah jadi, tanpa memperhitungkan outputnya kelak di lapangan, sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesinya; (4) kurangnya

motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen perguruan tinggi.

Dalam kaitannya dengan guru-guru yang telah mendapatkan sertifikasi pendidik, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian dalam bentuk evaluasi terhadap guru-guru akuntansi di SMKN-2 Kutoarjo Purworejo yang telah mendapatkan sertifikat guru apakah telah mampu menunjukkan kinerja yang semakin baik atau tidak atau sampai sejauhmanakah kinerja guru-guru yang bersertifikat tersebut telah dapat menjalankan tugas profesinya sebagai guru.

Atas dasar beberapa pokok persoalan yang telah dikemukakan di muka, maka perumusan masalahnya kemudian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kinerja guru akuntansi bersertifikat di SMK Negeri-2 Kutoarjo Purworejo dalam katagori baik atau memadai?
2. Apakah pemberian sertifikat pendidik berpengaruh terhadap kinerja guru akuntansi bersertifikat dibandingkan dengan keadaan sebelumnya?

Metode pengumpulan data dilakukan dengan melalui wawancara terstruktur atau kuisisioner, observasi, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pendekatan deskriptif kualitatif dilakukan dengan jalan mendeskripsikan semua fenomena yang terjadi atas dasar hubungan dua factor. Untuk mendukung memperoleh kesimpulan memadai juga digunakan pendekatan model audit kinerja guru yang dikembangkan oleh Ngadirin Setiawan, Muhyadi dan Sukirno (2007). Dalam model audit kinerja guru tersebut ada dua jenis uji audit, yaitu uji kepatuhan dan pelaksanaan praktik yang sehat atas kinerja guru dalam menjalankan tugas profesinya sebagai pendidik, dan uji substantive atas kinerja guru yang dilihat dari empat kompetensi guru.

## **B. KAJIAN TEORI/TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Kinerja Guru**

Kinerja guru dapat diartikan sebagai hasil kerja yang ditunjukkan oleh guru dalam menjalankan tugas profesinya sebagai pendidik dan pengajar dalam satuan waktu tertentu. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi professional pendidik sebagai agen pembelajaran. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan program sarjana (S1) atau program diploma empat (D-IV) yang sesuai dengan tugas sebagai guru. Kompetensi profesi pendidik meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi professional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru dapat membimbing peserta didik untuk

memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Mulyasa (2007) mengemukakan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang harus dilakukan guru sesuai dengan tanggungjawab guru, yang selanjutnya dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus, yaitu meliputi beberapa hal sebagai berikut: (1) tanggungjawab moral, bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam hidup sehari-hari; (2) tanggungjawab dalam bidang pendidikan di sekolah, bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum (KTSP), silabus dan RPP, melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasihat, melaksanakan evaluasi hasil belajar; (3) tanggungjawab dalam bidang kemasyarakatan, bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan, dan melayani masyarakat; dan (4) tanggungjawab dalam bidang keilmuan, bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesifikasinya, dengan melaksanakan pengembangan dan penelitian.

## **2. Kompetensi Guru.**

Kompetensi pada dasarnya memiliki makna sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang keilmuannya. Guru yang berkompeten berarti guru yang mampu melaksanakan tugas profesinya sebagai guru secara baik sesuai dengan bidang keilmuannya. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Louise Moqvist (2003) mengemukakan bahwa *“competency has been defined in the light of actual circumstances relating to the individual and work.* Sementara itu, dari Training Agency sebagaimana disampaikan Len Holmes (1992) menyebutkan bahwa : *” A competence is a description of something which a person who works in a given occupational area should be able to do. It is a description of an action, behaviour or outcome which a person should be able to demonstrate.”*

Dari kedua pendapat di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan (*be able to do*) sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

## **3. Audit dan Evaluasi Kinerja Guru.**

Konsep dasar tentang audit dan evaluasi dalam penerapan dalam penilaian kinerja guru memiliki persamaan dan perbedaan. Perbedaannya terletak pada penerapan metode

dan prosedur dalam mengevaluasi kinerja guru, dimana dalam model audit kinerja guru tentang penerapan metode dan prosedur audit dilakukan dengan mengacu pada dua tahapan pengujian yaitu pengujian kepatuhan dan pelaksanaan praktik yang sehat, serta pengujian substantive atas komponen kompetensi guru. Hal tersebut kurang diperhatikan dalam model evaluasi. Dalam konsep evaluasi hanya cenderung mengandalkan pada system penilaian dan pengukuran untuk mendapatkan suatu kesimpulan, dimana dalam penerapan metode dan prosedur evaluasi terhadap kinerja guru belum begitu jelas sistemnya. Adapun persamaannya adalah kedua-duanya baik audit maupun evaluasi terhadap kinerja guru dimaksudkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang memadai apakah kinerja guru yang telah mendapatkan sertifikat pendidik telah mampu menjalankan tugas profesinya sebagai guru secara memadai. Oleh karena itu dalam kajian penelitian ini, peneliti cenderung menyamakan antara pengertian atau istilah audit dengan istilah evaluasi terutama dalam hal untuk melakukan penilaian kinerja guru, dengan menekankan pada penerapan metode dan prosedur audit secara memadai.

Audit Kinerja Guru pada hakekatnya adalah merupakan suatu proses kegiatan evaluasi atau pengujian secara sistematis yang berisi tentang metode dan prosedur audit atas laporan kinerja guru dalam menjalankan tugas profesinya sebagai pendidik dan untuk mendapatkan informasi secara obyektif dalam semua hal yang berhubungan dengan asersi tentang kejadian-kejadian kegiatan kompetensi pendidik (guru) serta menentukan tingkat kesesuaian antara asersi kompetensi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Ngadirin Setiawan, 2007). Sedangkan evaluasi adalah merupakan proses aktivitas penilaian dan pengukuran terhadap suatu obyek tertentu yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan hasil kesimpulan secara memadai. Depdiknas RI (2007) telah membuat format kertas kerja untuk pengujian sertifikasi guru dalam bentuk portofolio. Portofolio adalah bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya/prestasi yang dicapai dalam menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu. Dokumen ini terkait dengan unsur pengalaman, karya, dan prestasi selama guru yang bersangkutan menjalankan peran sebagai agen pembelajaran (kompetensi kepribadian, pedagogic, professional, dan social). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan, komponen portofolio meliputi: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atasan dan pengawas, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan social, dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

#### **4. Model Audit Kinerja Guru.**

Ada beberapa model pendekatan untuk evaluasi atau audit kinerja guru yang digunakan oleh beberapa pakar pendidikan, yaitu antara lain: model evaluasi kinerja guru atas dasar kompetensi, model portofolio, dan model audit kinerja guru. Mulyasa mendasarkan pada model-model tanggungjawab guru sebagai pendidik, yang meliputi tanggungjawab moral, tanggungjawab pra-sekolah, tanggungjawab kemasyarakatan, dan tanggungjawab keilmuan. Raka Joni mendasarkan pada tiga kompetensi, yaitu: kompetensi professional, kemasyarakatan, dan personal. Depdiknas mendasarkan pada

empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social; dimana pengujiannya menggunakan pendekatan portofolio. Ngadirin Setiawan mendasarkan pada model audit kinerja guru yang menekankan pada dua jenis pengujian yaitu pengujian kepatuhan dan pelaksanaan praktik yang sehat serta pengujian substantive atas kompetensi guru.

Dalam penelitian ini akan menggunakan model perpaduan dari berbagai pendapat tersebut di atas, dimana untuk mengevaluasi kinerja guru dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap pertama melalui pengujian kepatuhan dan pelaksanaan praktik yang sehat, dan tahap kedua pengujian substantive terhadap pelaksanaan kompetensi guru dalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **Deskripsi Responden Guru Akuntansi Bersertifikat.**

Jumlah Guru Akuntansi Bersertifikat di SMK Negeri-2 Kutoarjo Purworejo hingga saat ini baru mencapai 6 orang guru, dimana empat orang guru sudah menerima tunjangan profesi mulai awal tahun 2008, sedangkan yang dua orang baru akan dibayarkan diperkirakan mulai bulan Agustus 2009. Dari ke enam orang guru tersebut, saat ini ada 3 orang guru yang masih menduduki jabatan tambahan yaitu masing-masing terdapat 1 orang guru sebagai Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, 1 orang guru sebagai Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan 1 orang guru sebagai Ketua Program Keahlian Akuntansi. Ditinjau dari kepangkatan atau golongan ruang, terdapat 4 orang yang berpangkat golongan 4a ke atas, dan 2 orang golongan IIIId. Sedangkan dilihat dari lamanya waktu pengalaman mengajar, terdapat 5 orang yang sudah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 15 tahun, dan hanya 1 orang guru yang baru memiliki pengalaman mengajar kurang dari 15 tahun.

Ditinjau dari proses perolehan sertifikat guru, diketahui bahwa terdapat 3 orang guru akuntansi bersertifikat lolos dan memenuhi syarat tanpa melalui PLPG, dan 3 orang guru lolos dengan melalui PLPG. Menurut pandangan mereka yang lolos melalui PLPG berpendapat bahwa adanya PLPG sangat berpengaruh terhadap pengayaan bahan ajar atau materi pembelajaran terutama pada materi-materi yang bersifat baru (menurut mereka) atau yang selama ini mereka kurang menyadari bahwa bahan-bahan ajar materi bidang akuntansi sudah memiliki kemajuan dan dalam penyampaian materipun harus perlu mengkaitkan dengan bidang-ilmu lain yang relevan dan pemberian contoh-contoh actual sesuai dengan kemampuan para siswa peserta didik. Penilaian kepatuhan dan pelaksanaan praktik yang sehat bagi guru bersertifikat dilihat dari enam indikator sebagai berikut, yaitu: mentaati peraturan PNS/Guru, mentaati tata tertib sekolah, kedisiplinan mengajar, membuat perencanaan PBM, kesesuaian profesi bidang ilmu, dan kebenaran dokumen kompetensi.

Tabel 1: Indikator Penilaian Kepatuhan dan Pelaksanaan Praktik Yang Sehat.

NO	INDIKATOR	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)	Jumlah Nilai
1	Peraturan PNS/Guru	3	3	-	15
2	Tata Tertib Sekolah	3	3	-	15
3	Kedisiplinan Mengajar	4	2	-	16
4	Membuat Perencanaan PBM	3	3	-	15
5	Kesesuaian Profesi Bidang Ilmu	5	1	-	17
6	Kebenaran Dokumen Kompetensi	2	4	-	14
	Nilai Total				92

Jumlah nilai maksimum ideal dari 6 indikator untuk 6 orang guru adalah  $6 \times 6 \times 3 = 108$ , dan nilai minimum = 36. Sedan<sup>g</sup>kan rata-rata ideal ( $M_i$ ) = 72.

$$SD_i = 1/6 (108-36) = 16$$

Kriteria Penilaian :

Baik :  $> M_i + 1 (SD_i) = > 88$

Cukup/Sedang :  $M_i - 1 SD_i$  s/d  $M_i + 1 SD_i$  atau 56-88

Kurang :  $> M_i - 1 SD_i$  atau  $= < 56$

Jadi dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum tingkat kepatuhan dan pelaksanaan praktik yang sehat bagi guru akuntansi bersertifikat di SMK Negeri-2 Kutoarjo Purworejo dalam kategori BAIK. Namun demikian jika dilihat dari masing-masing indikator, ternyata terdapat 3 indikator yang menunjukkan angka proposi besar (50%) dalam katagori moderat atau cukup. Apakah dengan adanya sertifikat melekat pada guru akuntansi ikut berpengaruh terhadap kepatuhan dan kedisiplinan dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah? Ternyata jawaban mereka umumnya mengatakan ada pengaruhnya namun tidak begitu signifikan. Menurut responden pandangan tersebut disebabkan karena sebelum mereka memperoleh sertifikat umumnya sudah relative disiplin dan mematuhi tata tertib sekolah. Pernyataan ini juga dikuatkan oleh Bapak Kepala Sekolah yang menyatakan, secara umum guru yang bersertifikat tersebut jika ditinjau dari kepatuhan tata tertib sekolah dan moralitas kepribadian memang umumnya sudah tergolong cukup baik, jadi memang ada pengaruhnya keberadaan sertifikat tersebut tetapi tidak begitu signifikan. Bahkan dalam upaya untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah masih belum menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti, baik pada guru yang sudah berpengalaman mengajar lebih dari 15 tahun maupun yang kurang dari 15 tahun.

Keadaan Guru Akutansi Bersertifikat Dalam kaitannya dengan Pelaksanaan Kompetensi Guru (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial). Atas dasar hasil perhitungan diperoleh gambaran bahwa guru akuntansi bersertifikat yang termasuk dalam katagori baik didalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru ditinjau dari aspek keempat kompetensi guru hanya terdapat 2 orang (32,33%), sedangkan selebihnya atau sebagian besar tergolong dalam katagori

Cukup/Sedang (67,67%). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru akuntansi bersertifikat di SMK Negeri-2 Kutoarjo ditinjau dari pelaksanaan kompetensi guru menunjukkan dalam katagori SEDANG atau CUKUP BAIK, jadi belum dapat dikatagorikan ke dalam keadaan BAIK.

## 2. Pembahasan

### a. Pembahasan tentang kinerja guru akuntansi bersertifikat di SMKN-2 Kutoarjo apakah dalam katagori baik atau tidak.

Untuk mengetahui tentang kinerja guru akuntansi bersertifikat dilakukan dengan dua jenis pengujian audit, yaitu pengujian kepatuhan dan pelaksanaan praktik yang sehat dan uji substantive atas kompetensi guru.

Pengujian kepatuhan dan praktik yang sehat ditinjau dari 6 indikator sebagai berikut, yaitu: kepatuhan terhadap peraturan PNS/Guru, tata tertib sekolah, kedisiplinan mengajar, membuat perencanaan PBM, kesesuaian profesi bidang ilmu akuntansi, dan kebenaran dokumen kompetensi. Hasil pengujian kepatuhan dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 2 : Rekapitulasi hasil pengujian kepatuhan dan pelaksanaan praktik yang sehat.

No. Resp	Nilai Uji Kepatuhan*)					Nilai Uji Praktik Sehat*		Jumlah Nilai	Keterangan
	1	2	3	4		5	6		
1	4	5	4	4		5	4	26	B
2	3	3	4	4		3	2	19	C
3	4	3	4	3		4	3	21	C
4	3	4	3	4		4	3	21	C
5	4	4	4	3		5	4	25	B
6	3	3	3	3		5	2	19	C

Keterangan:\*)

1 = Peraturan PNS/Guru, 2 = Tata Tertib Sekolah, 3 = Kedisiplinan Mengajar, 4=Membuat Perencanaan PBM, 5 = Kesesuaian Profesi Bidang Ilmu ( Bidang Akuntansi/P.Akt.), 6 = Kebenaran Dokumen Kompetensi

Nilai Maks ideal = 30, Nilai minimum ideal = 6, Rerata Mi = 18, SDi = 4

Katagori: Baik apabila nilai  $> Mi + 1 SDi = > 22$

Cukup/Sedang apabila nilai = 14 – 22

Rendah apabila nilai =  $< 14$

Dari data di atas menunjukkan bahwa dari jumlah 6 orang guru akuntansi bersertifikat dan menunjukkan katagori kinerja BAIK ditinjau dari aspek kepatuhan dan pelaksanaan praktik yang sehat ternyata terdapat 2 (dua) orang atau sekitar (32,3%), sedangkan yang lainnya (67,7%) masih menunjukkan dalam kataragori sedang atau cukup. Katagori baik yang diperoleh kedua orang guru tersebut berada pada nilai sekor rentangan yang bawah. Mereka yang tergolong kinerja Baik tersebut berdasarkan hasil penelusuran data dan dari berbagai sumber informan di lingkungan sekolah ternyata kedua orang guru tersebut memang sudah menunjukkan prestasi kerja yang cukup baik sebelum yang bersangkutan memperoleh sertifikat.



Hasil rekapitulasi kinerja guru akuntansi bersertifikat ditinjau dari empat kompetensi (pedagogic, professional, kepribadian, dan social) dan pengakuan pengalaman profesi menunjukkan bahwa secara umum tingkat kinerja guru akuntansi bersertifikat masih dalam katagori cukup/sedang. Untuk jelasnya hasil audit kinerja guru secara menyeluruh dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah guru akuntansi bersertifikat yang memiliki kinerja baik terdapat 2 orang guru (32,33%) dan lainnya sebanyak 4 orang guru (66,77%) tergolong dalam katagori Cukup/sedang.

Hasil penilaian audit kinerja guru akuntansi bersertifikat tersebut juga mempunyai kesamaan dengan hasil penilaian kepala sekolah, yang secara kualitatif mengatakan bahwa jumlah guru akuntansi bersertifikat yang memiliki katagori baik terdapat 2 (dua) orang guru. Mereka umumnya masih belum mampu menunjukkan kinerja secara optimal terutama dalam kaitannya dengan kegiatan untuk mendukung peningkatan kualitas mutu pendidikan di SMK Negeri-2 Kutoarjo.

**b. Pembahasan tentang pengaruh pemberian sertifikat pendidik terhadap kinerja guru akuntansi bersertifikat di SMKN-2 Kutoarjo Purworejo.**

Secara umum responden guru akuntansi bersertifikat berpendapat bahwa dengan adanya sertifikasi pendidik yang melekat pada diri guru memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru dalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru. Ada beberapa factor yang menyebabkan meningkatnya kinerja guru dimaksud, yaitu antara lain adalah sebagai berikut: (1) mereka termotivasi untuk bekerja lebih baik dibandingkan sebelum bersertifikat, karena membawa dampak secara moralitas apalagi sering digunakan sebagai ukuran bagi guru lain yang belum bersertifikat, (2) umumnya mereka bekerja lebih tertib dan disiplin, (3) mereka umumnya mempersiapkan bahan ajar sejak dini dengan metode dan pengayaan materi yang lebih memadai, (4) cenderung mencari bahan ajar atau buku-buku literature disesuaikan dengan kebutuhan masa kini, (5) cenderung adanya keinginan untuk menjaga nama baik dan meningkatkan pelaksanaan ibadah sehari-hari, (6) meningkatkan komunikasi social kemasyarakatan dan teman sejawat yang lebih baik lagi, dan (7) lebih meningkatkan untuk mentaati tata tertib sekolah dan peraturan yang berlaku di sekolah secara konsekuen.

Untuk mengukur kinerja guru bersertifikat ini digunakan model evaluasi yang dikeluarkan oleh Depdiknas, yaitu menggunakan model portofolio.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diberikan gambaran tentang penilaian kinerja guru akuntansi bersertifikat dibandingkan dengan keadaan sebelumnya, yaitu dapat diberikan kesimpulan bahwa peningkatan kinerja kurang dari 20% (Rendah), 21%-40% (Sedang), dan lebih 40% (Tinggi).

Dari data di atas memberikan gambaran bahwa pengaruh kinerja guru bagi guru akuntansi bersertifikat jika dibandingkan dengan sebelumnya menunjukkan adanya perubahan kenaikan kinerja, namun besarnya kenaikan kinerja tersebut masih dalam katagori rendah. Atau dengan kata lain bahwa terdapat adanya pengaruh positif bagi guru akuntansi bersertifikat terhadap kinerja guru, meskipun besarnya pengaruh tersebut masih dalam katagori rendah. Karena besarnya pengaruh tersebut masih belum optimal, maka dampak yang dirasakan pada lingkungan sekolahpun masih belum mampu meningkatkan mutu pendidikan secara optimal terutama bagi program keahlian akuntansi.

Bagi guru yang awalnya sudah berkinerja baik maupun guru yang belum berkinerja baik, ternyata dengan adanya sertifikat yang melekat pada diri guru, umumnya mereka cenderung berkinerja lebih baik dari keadaan sebelumnya. Hal tersebut menurut mereka sebagai salah satu upaya untuk membuktikan bahwa kinerja guru bersertifikat harus lebih baik dibandingkan sebelum menerima sertifikat. Komitmen tersebut antara lain ditunjukkan dengan upaya untuk mempersiapkan perencanaan PBM yang lebih baik, kedisiplinan yang lebih baik, serta peningkatan kompetensi yang lebih baik dari sebelumnya.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diungkapkan dimuka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan audit kinerja guru akuntansi bersertifikat, menunjukkan bahwa dari 6 orang guru ternyata sebagian besar (64,7%) masih dalam katagori memiliki kinerja Cukup/Sedang, dan hanya terdapat 2 orang (32,3%) yang sudah menunjukkan katagori kinerja Baik. Mereka yang memiliki kinerja baik ini masih dalam range bawah atau dalam keadaan belum optimal. Sehingga kinerjanya masih perlu untuk ditingkatkan lagi.
- b. Pemberian sertifikat pendidik pada guru akuntansi di SMKN-2 Kutoarjo memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru dalam menjalankan tugas profesinya sebagai pendidik. Namun besarnya pengaruh tersebut menunjukkan tidak begitu kuat atau dalam katagori rendah. Hal tersebut antara lain disebabkan karena umumnya guru-guru akuntansi yang telah memperoleh sertifikat tersebut sebelumnya juga sudah menunjukkan kinerja yang cukup baik, baik ditinjau dari aspek kepatuhan terhadap peraturaan dan pelaksanaan praktik yang sehat maupun dari aspek kompetensinya (pedagogic, professional, kepribadian, dan social). Karena besarnya pengaruh tersebut masih belum optimal, maka dampak yang dirasakan pada lingkungan sekolahpun masih belum mampu secara optimal dalam rangka peningkatan mutu pendidikan terutama bagi program keahlian akuntansi.

### **2. Saran Kebijakan**

Ada beberapa saran kebijakan yang dapat direkomendasikan kepada pihak terkait dalam upaya peningkatan kinerja guru akuntansi bersertifikat, yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Mengingat kinerja guru akuntansi bersertifikat di SMK Negeri-2 Kutoarjo Purworejo masih belum menunjukkan kinerja yang optimal, dan bahkan sebagian besar dalam katagori kinerja Cukup/Sedang, maka bagi pihak-pihak terkait, seperti: Lembaga Sekolah SMK Negeri-2 Kutoarjo, Depdiknas, Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi, dan pihak lainnya untuk segera mengambil langkah-langkah kebijakan berupa: (a) pelatihan khusus terutama yang berkaitan dengan aspek kompetensi pedagogic dan aspek kompetensi profesional yang relevan dengan bidang akuntansi yang diajarkan, (b) perlu dilakukan evaluasi kinerja guru secara berkala minimal satu kali dalam dua

tahun bagi guru akuntansi bersertifikat, oleh Perguruan Tinggi atau lembaga independen profesi pendidik, (c) dalam mengalokasikan kuota guru yang akan disertifikasi sebaiknya perlu memperhatikan urutan prioritas, seperti: kepangkatan dan lama pengalaman mengajar, dan (d) sebaiknya untuk kepala sekolah yang telah memenuhi persyaratan akademik dan kepangkatan diberikan sertifikasi terlebih dahulu, sehingga memiliki kewenangan untuk menilai guru binaannya yang akan disertifikat.

- b. Bagi guru akuntansi yang bersertifikat setelah berjalan selama dua tahun ternyata kinerjanya tidak menunjukkan keadaan yang memadai, maka sebaiknya tunjangan profesi pendidik tersebut dicabut, dan dievaluasi kembali dalam tahun berikutnya. Apabila hasil audit menunjukkan kinerja yang memadai maka tunjangan profesi dapat dibayarkan kembali pada tahun berikutnya setelah ada laporan audit yang meyakinkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standardisasi Nasional. 2001. *Sistem Standardisasi Nasional*. Jakarta: BSN.
- Brooks, J.G. dan Brooks, MG. 1993. *The Case for Constructivist Classrooms*. Virginia: ASCD.
- Connor, J.R. 1990. *Naive Conceptions and the School Science Curriculum. What Research Says to the Science Teaching VII*. Washington DC.: NSTA, 5-18. Chang, W. (2003). *Sosialisasi nilai-nilai moral*. [http://www.kcm.com/htm\\_diambil](http://www.kcm.com/htm_diambil) pada tanggal 20 Juni 2004.
- Chazan, B. (1985). *Contemporary approaches to moral education*, New York: Teacher College Press.
- Cheppy, H. (1995). *Dimensi-dimensi pendidikan moral*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Lulusan PGSD/SMA*. Jakarta: P2TK Ditjen Dikti.
- Departemen Pendidikan Nasional (2006) Undang-undang Republik Indonesia, No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Dirjen Dikdasmen. Depdiknas. 2002. *Standar Kompetensi Guru Kelas SD/MI Program D2 PGSD*. Jakarta: P2TK Ditjen Dikti.
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Lulusan PGSD/SMA*. Jakarta: P2TK Ditjen Dikti.
- Kendall, J.S. dan Marzano, R.J. 1997. *Content Knowledge: A Compendium of Standard and Benchmarks for K-12 Education*. Auora, Colorado: McRel Mid-Continent Regional Educational Laboratory, USA-ASCD.
- Marzano. R.J., Brand, R.S., Hughes, C.S, Jones, B.F., Presseisen, B.Z., Rankin, S.C., dan Suhor, C. 1988. *Dimensions of Thinking: A Framework for Curriculum and Instruction*. Alexandria, Virginia: ASCD
- Masrun, dkk. 1986. *Kemandirian sebagai Kualitas Pendidikan Manusia Indonesia*. Makalah Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Social HIPIS Ujung Pandang, 15-19 December.
- Mulyasa E., (2003),. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Penerbit: PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Mulyasa E.. (2005)., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Penerbit: PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nana Syaodih S. (2003). *Kurikulum berbasis kompetensi di Perguruan Tinggi*. Bahan Cermah dalam Lokakarya Penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi Kantor KOPERTIS Wilayah IV Depdiknas.
- Ngadirin Setiawan, Muhyadi, dan Sukirno, 2007. *Pengembangan Model Audit Kinerja Guru dalam Mendukung Program Sertifikasi Pendidik*, Laporan Hasil Penelitian, Balitbang Depdiknas.
- Schacter, J. (2006). *Teacher performance-based accountability : why, what and how*. Santa Moica : Miken Family Foundation. Diambil pada tanggal 15 Pebruari 2006 dari <http://www.mff.org/pubs/performance-assessment.pdf>
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. (2003). *Tentang sistem pendidikan nasional*, Bandung, Penerbit: Citra Umbara.